

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia alasannya yaitu karena perusahaan manufaktur ini memiliki aktivitas-aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan-lingkungan terutama di sekitar perusahaan dan juga banyak perusahaan yang menerapkan strategi-strategi di perusahaannya. Penelitian ini menggunakan periode pada tahun 2017 karena dalam penelitian sebelumnya pada tahun belum menggunakan tahun ini, serta menggunakan penelitian terbaru.

B. Jenis Data

Penelitian menggunakan jenis data kuantitatif serta sumber data sekunder yang didapat dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017 dengan metode dokumentasi.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel diambil menggunakan metode *stratified random sampling*, yaitu suatu metode yang digunakan untuk memilih populasi yang akan dijadikan sampel yang langsung dilakukan pada unit *sampling*. Teknik *random sampling* memungkinkan setiap unit *sampling* sebagai unsur populasi untuk memperoleh peluang yang sama menjadi sampel.

Populasi dalam penelitian ini terdapat 19 subsektor industri dengan jumlah 150 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017. Teknik yang digunakan yaitu dengan cara mengambil sampel tiap 5 perusahaan diwakili oleh 2 perusahaan begitu juga dengan kelipatannya. Dengan demikian jumlah perusahaan yang didapatkan yaitu ada 64 perusahaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan menggunakan metode *random sampling*, yaitu suatu metode yang digunakan untuk memilih perusahaan secara acak. Prosedur pengumpulan sampel yang digunakan adalah dengan cara undian. Cara undian dilakukan untuk meminimalkan ketidakadilan saat memilih sampel karena dalam pengambilannya dilakukan secara acak dari masing-masing subsektor industri. Populasi dalam penelitian ini terdapat 19 subsektor industri pada tahun 2017. Berikut kriteria berdasarkan penelitian :

1. Menuliskan nomor urut untuk masing-masing sektor industri pada kertas kecil, kemudian menggulungnya dan memasukkannya kedalam gelas kecil dengan tutup yang diberi lubang kecil.
2. Mengocok gelas yang berisi undian dan mengeluarkan satu persatu gulungan kertas. Kemudian setiap nomor yang keluar dicatat dan dijadikan sampel penelitian. Hal yang sama dilakukan untuk masing-masing subsektor industri.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen dan variabel moderating.

1. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan variabel *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Corporate Strategy* sebagai variabel independen.

a. Pengungkapan CSR

Pengungkapan CSR diukur menggunakan daftar pengungkapan tanggung jawab sosial, yaitu dengan memberi skor “0” untuk setiap item yang tidak diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan dan memberi skor “1” untuk setiap item yang diungkapkan Sembiring (2003) dalam Rosiana, Juliarsa, dan Sari (2013).

$$CSRI_j = n/k$$

Keterangan :

- CSRI_j : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility Index* Perusahaan j
n : jumlah skor pengungkapan yang diperoleh untuk Perusahaan j
k : jumlah skor maksimal (91)

Indeks pengungkapan CSR didasarkan pada standar GRI G4 (*Global Reporting Initiative*), yaitu :

- 1) Indikator Kinerja Ekonomi (*economic performance indicator*)
- 2) Indikator Kinerja Lingkungan (*environment performance indicator*)
- 3) Indikator Kinerja Sosial (*social performance indicator*)
 - a) Indikator Kinerja Tenaga Kerja
 - b) Indikator Kinerja Sosial
 - c) Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia
 - d) Indikator Kinerja Produk

GRI terdiri dari 3 faktor pengungkapan sehingga penelitian ini menggunakan 3 kategori, yaitu :

- 1) Ekonomi

Dimensi ekonomi menyangkut keberlanjutan organisasi berdampak pada kondisi ekonomi dari *stakeholder* dan sistem ekonomi pada tingkat lokal, nasional, dan tingkat global. Indikator ekonomi menggambarkan:

- a) Arus modal di antara berbagai pemangku kepentingan; dan
- b) Dampak ekonomi utama dari organisasi seluruh masyarakat.

Kinerja keuangan merupakan hal yang mendasar untuk memahami organisasi dan keberlanjutannya. Akan tetapi, informasi ini biasanya sudah dilaporkan dalam laporan keuangan.

2) Lingkungan

Dimensi lingkungan menyangkut keberlanjutan organisasi berdampak pada kehidupan di dalam sistem alam, termasuk ekosistem, tanah, udara, dan air. Indikator kinerja lingkungan terkait dengan input (bahan, energi, air) dan output (emisi/gas, limbah sungai, limbah kering/sampah). Selain itu, kinerja mereka mencakup kinerja yang berkaitan dengan keanekaragaman hayati, kepatuhan lingkungan, dan informasi yang berkaitan lainnya seperti limbah lingkungan dan dampak dari produk dan jasa.

3) Sosial

Dimensi sosial menyangkut keberlanjutan sebuah organisasi telah berdampak di dalam sistem sosial yang beroperasi. Indikator kinerja sosial GRI mengidentifikasi kunci aspek kinerja yang meliputi praktek perburuhan/tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat/sosial, dan tanggung jawab produk.

b. Strategi Diversifikasi

Diversifikasi perusahaan diukur menggunakan indeks Herfindahl

Indeks, Herfindahl dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$H = \sum_{i=1}^n \text{segsales}_i^2 / \left(\sum_{i=1}^n \text{segsales}_i^2 \right)$$

Keterangan:

Segsales : merupakan penjualan pada masing-masing segmen

Indeks Herfindahl merupakan hasil yang didapatkan dari jumlah penjualan segmen usaha perusahaan. Indeks dihitung dari jumlah dari kuadrat penjualan masing-masing segmen dibagi dengan kuadrat total penjualan perusahaan. Indeks tersebut (H) akan memiliki nilai nol hingga satu. Menurut *The Federal Trade and Commission in the US*, perusahaan dikatakan terdiversifikasi jika nilai H berjumlah lebih besar dari 0,18. Nilai H akan sama dengan satu jika terdapat jumlah perusahaan yang memiliki nilai sama, lain halnya jika nilai H mendekati nol maka pasar terkategori berkonsentrasi rendah. Semakin tinggi nilai H maka semakin tinggi perusahaan yang terdistribusi.

Semakin *Hirschman Herfindah Index* (HHI) mendekati angka satu, maka penjualan perusahaan akan terkonsentrasi pada segmen usaha tertentu. Perusahaan yang berada pada segmen tunggal akan memiliki *Hirschman Herfindah Index* (HHI) satu. Sebaliknya, semakin *Hirschman Herfindah Index* (HHI) mendekati angka nol maka penjualan perusahaan akan terdiversifikasi pada beberapa segmen usaha (Kurniasari, 2014).

2. Variabel pemoderasi

Variabel pemoderasi merupakan variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini profitabilitas digunakan sebagai variabel pemoderasi untuk memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas dalam penelitian diproksi menggunakan Return On Assets (ROA).

$$\text{ROA} = \frac{\text{earning after interest and tax}}{\text{total aktiva}}$$

3. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan disimbolkan dengan (Y). Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Rasio ini dikembangkan oleh (James Tobin, 1967). Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. Jika rasio Q di atas satu, ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru. Jika rasio Q di bawah satu, investasi dalam aktiva tidaklah menarik (Herawaty, 2008).

Variabel ini diberi simbol Q dan penghitungan menggunakan rumus :

$$Q = ((EMV+D)) / ((EBV+D))$$

Dimana,

- Q : nilai perusahaan
- EMV : nilai pasar ekuitas, (EMV=closing price x jumlah saham yang beredar)
- D : nilai buku dari total hutang
- EBV : Nilai buku dari total ekuitas

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Model regresi dikatakan berdistribusi normal apabila nilai sig KS > 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* (*tolerance value*) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut dan sebaliknya jika *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut (Ghozali, 2016).

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana faktor pengganggu (*error term*) pada periode tertentu berkorelasi dengan faktor pengganggu pada periode lain. Faktor pengganggu tidak random (*unrandom*). Autokorelasi disebabkan oleh faktor-faktor kelembaman (*inersial*), manipulasi data, kesalahan dalam menentukan model (*bias spesification*), adanya fenomena sarang laba-laba, dan penggunaan lag dalam model. Pendeteksian asumsi autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*. Model regresi tidak ada autokorelasi bila nilai DW terletak diantara 2 dan 4-du.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika residual berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat tingkat signifikansinya terhadap alpha (α) 5%. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari alpha (α), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode *least squares* dengan program *eviews*.

Pengujian Hipotesis 1 dan 2

$$NP = \alpha + \beta_1 \text{CSR}D + \beta_2 \text{HHI} + e$$

Pengujian Hipotesis 3

$$NP = \alpha + \beta_1 \text{CSR}D + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{CSR}D \cdot \text{ROA} + e$$

Keterangan :

NP : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

CSR D : *Corporate Social Responsibility Disclosure*

HHI : Strategi Diversifikasi

ROA : Profitabilitas

a. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Untuk menguji apakah model regresi yang digunakan fit maka digunakanlah Uji F ini. Uji F bisa dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak fit. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi fit.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hipotesis 1 didukung apabila koefisien β_1 pada persamaan regresi 1 bernilai positif dan p value $< 0,05$, sedangkan hipotesis 2 didukung apabila koefisien β_2 bernilai negatif dan p value $< 0,05$. Hipotesis 3 didukung apabila koefisien β_3 pada persamaan regresi 2 bernilai positif dan p value $< 0,05$